

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan Dan Cara Penilaian Tablet Tambah Darah

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dari seseorang setelah ia melakukan pengindraan terhadap suatu objek. Pengindraan yang dimaksud yaitu melalui pengindraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoadmojo, 2010). Pengetahuan manusia diperoleh melalui persepsinya terhadap stimulus dengan menggunakan alat indra. Hasil persepsi tersebut berupa informasi yang akan di simpan dalam sistem memori untuk diolah dan diberikan makna dan selanjutnya informasi tersebut akan digunakan pada saat diperlukan. Masa remaja merupakan fase peralihan dalam berbagai hal yang dapat menyebabkan perubahan dalam perilaku konsumsi. Remaja yang masih dalam kondisi mencari jati diri yang sering kali mudah untuk terpengaruh gaya modernisasi.

Pengetahuan remaja sangat penting karena pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap dan prilaku seseorang, biasa dikatakan apabila pengetahuan remaja tentang manfaat TTD tidak menandai akan berdampak pada sikap dan prilaku remaja yang cenderung negatif menilai pentingnya TTD tersebut, pada gilirannya mereka tidak akan patuh ketika dianjurkan untuk minum TTD. Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja.

Ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting karena pengetahuan yang rendah merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh terhadap tingkat kesadaran seorang untuk mematuhi instruksi kesehatan khususnya minum TTD bagi remaja putri. Timbulnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat mendorong perilaku positif dari remaja putri guna melahirkan kepatuhan bagi mereka.

Pengetahuan sering diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap yang sesuai dengan pengetahuan yang telah didapatkan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan kesan dalam pikiran manusia yang merupakan hasil penginderaan terhadap objek tertentu, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan merupakan kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penginderaan terhadap tablet tambah darah.

2. Pengertian Tablet tambah Darah

Tablet Tambah Darah (TTD) adalah tablet besi yang setiap tabletnya mengandung 60 mg besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Gluconat) dan 0,400 mg Asam Folat (Kemenkes, 2014). Tablet Tambah Darah bila di minum secara teratur dan sesuai aturan dapat mencegah dan menanggulangi anemia gizi.

Zat besi (Fe) merupakan bagian penting dari hemoglobin, myoglobin dan enzim. Namun zat gizi ini tergolong esensial sehingga harus di suplai dari

makanan. Simpanan Fe di dalam tubuh sangat diperlukan terutama pada wanita untuk menjaga keseimbangan pada saat konsumsi tablet tambah darah.

Simpanan rata-rata Fe pada wanita sebesar 300 mg, sedangkan pada laki-laki sebesar 1000 mg. Kehilangan Fe per hari 1 mg, namun pada wanita bisa kehilangan mencapai dua kali lipat disebabkan oleh menstruasi.

3. Cara Penilaian Pengetahuan Tablet Tambah Darah

Penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara (pertanyaan - pertanyaan secara langsung) atau melalui angket (pertanyaan - pertanyaan tertulis) yang menanyakan tentang isi materi yang ingin dinilai dari subjek penelitian atau responden.

Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum. Angket ini dilakukan dengan mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban dan sebagainya (Notoadmojo, 2010).

Skala Guttman adalah skala pengukuran tipe ini akan didapat jawaban yang tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “pernah-tidak pernah”, “positif-negatif” dan lain-lain. Dan juga menjelaskan skala Guttman digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2012).

Penilaian pengetahuan tablet tambah darah yaitu dengan cara test kognitif menggunakan Skala Guttman dimana jawaban benar : 1 dan salah : 0. Dari hasil test kognitif peneliti akan mendapatkan nilai skor.

Penilaian-penilaian didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau kriteria-kriteria yang telah ada. Menurut (Nursalam, 2013), kriteria untuk menilai tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu :

1. Tingkat pengetahuan baik skor atau nilai : (76%-100%)
2. Tingkat pengetahuan cukup bila skor atau nilai : (56%-75%)
3. Tingkat pengetahuan kurang bila skor atau nilai : (<56%)

4. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (dalam A Wawan dan Dewi, 2010) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu :

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai recall atau memanggil memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah. Kata kerja yang digunakan untuk mengukur orang yang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu dapat menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

2. Memahami (Comprehention)

Memahami suatu objek bukan hanya sekedar tahu terhadap objek tersebut, dan juga tidak sekedar menyebutkan, tetapi orang tersebut dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahuinya. Orang yang

telah memahami objek dan materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menarik kesimpulan, meramalkan terhadap suatu objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan ataupun mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi atau kondisi yang lain. Aplikasi juga diartikan aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, rencana program dalam situasi yang lain.

4. Analisis (Analysis)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan atau memisahkan, lalu kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen dalam suatu objek atau masalah yang diketahui. Indikasi bahwa pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkatan ini adalah jika orang tersebut dapat membedakan, memisahkan, mengelompokkan, membuat bagan (diagram) terhadap pengetahuan objek tersebut.

5. Sintesis (Synthesis)

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah dimilikinya. Dengan kata lain suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

6. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

B. Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Cara Penilaiannya

1. Konsumsi Tablet Tambah Darah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI (1991), kata konsumsi memiliki dua arti, yaitu arti pertama adalah barang-barang hasil produksi dan arti kedua adalah barang-barang yang langsung memenuhi keperluan hidup manusia. Mengonsumsi suatu barang berarti bertujuan mengurangi atau menghabiskan daya guna barang tersebut, baik berupa benda maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa mengonsumsi tablet tambah darah merupakan usaha dalam pemakaian produk tablet tambah darah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan hidup dari individu tersebut.

Konsumsi tablet tambah darah sangat dipengaruhi oleh kesadaran dan kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi secara baik. Namun demikian, kepatuhan dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor diantaranya bentuk tablet, warna, rasa dan efek samping dari tablet tambah darah (nyeri lambung, mual, muntah, konstipasi dan diare) (WHO, 2014). Selain itu, tingkat pengetahuan juga berhubungan dengan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Khammarnia, 2015).

Konsumsi zat gizi seperti zat besi (Fe) seorang menurut (FKM UI, 2011) dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor tersebut antara lain.

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar manusia seperti halnya ketersediaan pangan di alam, peran orang tua, pengetahuan, pengalaman individu.

2. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Seperti emosi/kejiwaan yang memiliki sifat kebiasaan, body image, pemilihan dan arti makanan.

3. Faktor sosial ekonomi dan politik

Faktor sosial ekonomi dan politik meliputi kemampuan membeli bahan makanan, ketersediaan pangan, produksi dan sistem distribusi makanan.

2. Cara Penilaian Konsumsi Tablet Tambah Darah

Sesuai rekomendasi WHO tahun 2011, upaya penanggulangan anemia pada remaja dan wanita usia subur difokuskan dengan kegiatan promosi dan pencegahan, yaitu peningkatan konsumsi makanan kaya zat besi dan suplementasi tablet tambah darah. Pemerintahan kota Denpasar melalui Surat Edaran Walikota Denpasar tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur untuk meningkatkan status gizi remaja yang dapat memutuskan mata rantai stunting, mencegah anemia dan meningkatkan cadangan zat besi dalam tubuh sebagai bekal dalam persiapan generasi yang sehat dan berkualitas dan produktif. Untuk itu diinstruksikan program “Gerakan Jumat dengan Pil Pintar, Sehat dan Cantik (Gemar Tersyantik)” bagi siswi SMP dan SMA Negeri/Swasta di kota Denpasar. Dengan pemberian TTD dengan komposisi terdiri dari 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan Ferro Sulfat, Ferro Fumarat atau Ferro Glukonat) dan 0.4 mg asam folat. Pelaksanaan pemberian TTD sebelumnya adalah 1 (satu) tablet per minggu dan pada masa haid diberikan 1 (satu) tablet per hari selama 10 (sepuluh) hari (Dinkes Kota Denpasar, 2018).

Penilaian konsumsi tablet tambah darah menggunakan Skala Ordinal. Skala Ordinal merupakan skala yang melekat pada variabel yang kategorinya selain menunjukkan adanya perbedaan, juga menunjukkan adanya tingkatan yang berbeda. Setiap data ordinal memiliki tingkatan tertentu yang dapat diurutkan mulai dari yang terendah sampai tertinggi atau sebaliknya. Sebuah data dikatakan memiliki skala ordinal, apabila angka-angka dalam rentangan skala pengukuran tidak hanya menunjukkan kategori-kategori tertentu, tetapi juga menunjukkan hubungan kuantitas tertentu, yakni berupa tingkatan (gradasi) (Irianto, 2015). Menurut (Winarno, 2013), kriteria untuk menilai tingkat konsumsi yaitu :

1. Sangat kurang bila mengonsumsi ≤ 5 tablet tambah darah.
2. Kurang bila mengonsumsi 5 tablet tambah darah.
3. Cukup bila mengonsumsi 10 tablet tambah darah.
4. Baik bila mengonsumsi 14 tablet tambah darah.

3. Prosedur Meminum Tablet Tambah Darah

Tablet tambah darah akan efektif sebagai salah satu perbaikan gizi, apabila diminum sesuai dengan aturan pakai. Adapun aturan pemakaian tablet tambah darah sebagai berikut (Depkes RI, 2005) :

- a. Minum satu tablet tambah darah (TTD) seminggu sekali dan dianjurkan minum 1 tablet setiap hari selama haid.
- b. Untuk ibu hamil minum satu tablet tambah darah setiap hari paling sedikit selama 90 hari masa kehamilan dan 40 hari setelah melahirkan.
- c. Minum tablet tambah darah dengan air putih, jangan minum teh, susu, atau kopi. Karen dapat menurunkan peyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya menjadi berkurang.

- d. Efek samping yang ditimbulkan gejala ringan yang tidak membahayakan seperti perut terasa tidak enak, mual-mual, susah buang air besar dan tinja berwarna hitam.
- e. Untuk mengurangi gejala sampingan, minum TTD setelah makan malam, menjelang tidur. Akan lebih baik bila setelah minum TTD disertai akan buah-buahan seperti : pisang, pepaya, jeruk, dll.
- f. Penyimpanan TTD yaitu tempat yang kering, terhindar dari sinar matahari langsung, jauh dari jangkauan anak, dan setelah dibuka harus segera ditutup kembali dengan rapat. TTD yang telah berubah warna sebaiknya tidak diminum (warna asli merah atau merah darah).
- g. Tablet tambah darah tidak menyebabkan tekanan darah tinggi atau kebanyakan darah.

4. Manfaat Tablet Tambah Darah

- a. Pengganti zat besi yang hilang bersama darah pada wanita haid.
- b. Wanita mengalami hamil, menyusui, sehingga kebutuhan zat besinya sangat tinggi yang perlu dipersiapkan sedini mungkin semenjak remaja.
- c. Mengobati wanita dan remaja putri yang menderita anemia.
- d. Meingkatkan kemampuan belajar, kemampuan kerja dan kualitas sumber daya manusia serta generasi penerus.
- e. Meningkatkan status gizi dan kesehatan remaja putri dan wanita (Depkes RI, 2005).

5. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Tablet Tambah Darah

a. Pengetahuan

Pengetahuan yang baik sangat berpengaruh terhadap kepatuhan responden untuk mengonsumsi tablet tambah darah. hal ini disebabkan karena responden memiliki pengetahuan yang lebih mengenai pentingnya untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah.

b. Sikap

Sikap yang baik terbukti dapat menciptakan kepatuhan yang baik dalam mengonsumsi tablet tambah darah. hal ini disebabkan karena responden yang memiliki sikap baik juga memiliki kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah sebagai upaya mencegah anemia pada remaja putri.

c. Budaya

Responden dengan budaya baik memiliki kemungkinan mengonsumsi tablet tambah darah 2,5 kali lebih besar dibandingkan responden dengan budaya buruk.

d. Lingkungan

Lingkungan yang baik akan memberikan pengaruh yang baik juga terhadap kebiasaan mengonsumsi tablet tambah darah. (Risva & Rahfiludin, 2016).

C. Keterkaitan Antara Ketaatan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Pengetahuan

Rendahnya konsumsi tablet tambah darah di Indonesia, salah satunya karena kurangnya pengetahuan akan pemahaman tentang masalah gizi. Pengetahuan yang rendah merupakan salah satu masalah pokok yang berpengaruh

terhadap tingkat kesadaran seorang untuk mematuhi instruksi kesehatan khususnya minum tablet tambah darah bagi remaja putri. Timbulnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat mendorong perilaku positif dari remaja putri guna melahirkan kepatuhan bagi mereka.

Dengan demikian, antara pengetahuan dan ketaatan konsumsi tablet tambah darah ada keterkaitan dimana pengetahuan tentang gizi sangat berperan dalam hal mengonsumsi tablet tambah darah, karena pengetahuan merupakan salah satu komponen dalam pembentukan sikap seseorang, biasa dikatakan apabila pengetahuan remaja tentang manfaat tablet tambah darah tidak menandai akan berdampak pada sikap remaja yang cenderung negatif menilai pentingnya tablet tambah darah tersebut, pada gilirannya mereka tidak akan patuh ketika dianjurkan untuk minum tablet tambah darah. Pengetahuan yang rendah sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja. Ketidaktahuan akan pentingnya kesehatan dapat mengakibatkan banyak kerugian dan penyakit penyerta bagi remaja.